

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam tradisi dan peninggalan sejarah dari berbagai nenek moyang. Tradisi, adat, dan tradisi budaya tentunya sangat beragam bentuknya dan tersebar di seluruh tanah air. Salah satu peninggalan yang masih utuh dan banyak yang masih sering dilakukan adalah Ritual Kejawen. Dalam arti Kejawen adalah sebuah keyakinan tetapi berbeda dengan agama yang tidak dapat disamai.¹ Ritual ini sesuai dengan tradisi nenek moyang kita di masa lalu, yang kemudian ditiru orang lain dan terus dilakukan hingga sekarang. Dari sekian banyak adat, adat, tradisi, dan ritual yang masih ada dan masih dipraktikkan oleh banyak orang, ia akan melanjutkan dan menjaga hubungan yang harmonis dalam kehidupan.

Jumlah adat dan budaya yang semakin meningkat penyebarannya semakin meningkat seiring dengan tersebarnya beberapa warisan budaya. Wonogiri merupakan salah satu negara yang memiliki banyak warisan budaya. Cagar budaya yang telah ada dan masih sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar Wonogiri maupun luar daerah adalah Cagar Budaya Sendang Siwani. Sendang Siwani terletak di desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Menurut cerita sejarah Sendang Siwani

¹ Bayuadhy, G. "*Laku dan Tirakat*", (Yogyakarta: Saufa,2015), hlm.157-159

adalah petilasan dari Raden Mas Sahid atau Mangkunegaran I beliau biasa juga dipanggil dengan julukan Pangeran Sember Nyowo di masa lalu berperang dengan orang-orang di tempat yang sekarang disebut Wonogiri. Jika Anda sedang mencari kegiatan atau prosesi warisan budaya Sendang Siwani, inilah Ritual Kejawen yang muncul sesaat setelah semedi Raden Mas Sahid di kawasan yang kini bernama Sendang Siwani.

Kebiasaan atau adat yang ada di masyarakat sudah mengakar dan sulit untuk dimaafkan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Seperti halnya ritual kejawen yang berlangsung di cagar budaya Sendang Siwani, harus dihormati dan dilestarikan bahkan oleh banyak orang, karena merupakan warisan nenek moyang yang sudah ada sejak dahulu kala. Hal ini sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan banyak orang, khususnya masyarakat Wonogiri, yang sadar akan pentingnya warisan budaya Sendang Siwani sebagai tempat pelestarian dan bangga akan kekaguman Raden Mas Sahid selama perjalanan berkendaranya. Penjajah di Jawa, dan orang yang membersihkan tanah Jawa, basis daerah yang sekarang dikenal sebagai Wonogiri.

Kawasan Siwani Sendang dianggap oleh masyarakat sebagai tempat membawa berkah dan kemakmuran, yaitu karena kehebatan Raden Mas Sahid dalam mengalahkan penjajah di negeri Jawa ini. Konon, Raden Mas Sahid mendapat petunjuk untuk minum dan mandi kemudian berdoa di kawasan Sendang Siwani. Dan ini kemudian disebarkan ke masyarakat, dan turun temurun sampai sekarang. Karena kehebatan cerita dan karomah dari

Raden Mas Sahid dan Sendang Siwani inilah yang membuat masyarakat tertarik untuk melakukan Ritual Sendang Siwani.

Adat ini sudah turun temurun dan sampai saat ini warisan budaya Sendang Siwani masih sangat ramai dikunjungi pengunjung. Hal ini sangat menarik karena pengunjung Sendang Siwani sendiri tidak hanya terdiri dari warga lokal atau penduduk daerah Wonogiri saja, tetapi juga dari luar kota hingga mancanegara banyak juga yang berkunjung. Hal ini diperlukan untuk melestarikan dan memajukan budaya dan adat istiadat yang berlangsung di setiap daerah di Indonesia.

Selain itu, kegiatan ritual bisa dilakukan setiap hari oleh para pelaku di Sendang Siwani, jika melakukan ritual pertama itu bisa bertanya kepada kurator ritual yang sudah ada di Sendang Siwani, agar tidak bingung; terganggu oleh. Ritual ini biasanya dilakukan pada malam hari oleh para pengunjung dan sangat ramai pada malam hari untuk melakukan ritual tersebut, dimana pada malam jumat, malam selasa dan jumat lainnya sangat ramai. Pengunjung juga bisa berkunjung pada siang hari, namun banyak yang melakukan prosesi pada siang hari.

Adanya budaya tersebut juga meninggalkan dampak bagi kesejahteraan masyarakat, dampak ekonomi dan lingkungan sosial budaya. Misalnya, dengan adanya dampak ekonomi dari cagar budaya Sendang Siwani, masyarakat setempat dapat membuka warung atau toko untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, kemudian ada juga warga di lokasi tersebut yang menjadi juru parkir. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi

masyarakat dan desa, baik karena secara bertahap akan menambah kas desa. Lalu ada dampak sosial budaya yang banyak orang tinggal di sekitar Sendang sehari-hari bahkan setiap malam, baik itu berkunjung dari luar atau menyiram sana, atau hanya mengobrol dengan teman atau warga sekitar, hal ini menciptakan hubungan dan kedekatan yang lebih erat antara satu warga dan warga lainnya. . dan erat. Kemudian setiap suro di Sendang adalah ritual pembersihan desa dan juga merupakan cara untuk menyelesaikan apa yang dilakukan dari awal hingga akhir.

Tidak sedikit masyarakat awam yang menganggap bahwa ritual di Sendang Siwani adalah ritual negatif seperti meminta sesuatu dengan segera seperti harta, jabatan, dll. Untuk menyimpang dari norma-norma agama, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang ritual apa saja yang dilakukan. di Sendang Siwani, apa saja ritual atau prosesi di Sendang Siwani dan keberadaan Sendang Siwani yang berdampak pada lingkungan atau daerah sekitar Sendang Siwani apakah berdampak positif atau negatif oleh penduduk setempat.

B. Rumusan Masalah

1. Ritual Apakah Yang Dilaksanakan di Cagar Budaya Sendang Siwani di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Ritual Kejawen di Cagar Budaya Sendang Siwani di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri?

3. Bagaimana Dampak Cagar Budaya Sendang Siwani di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Ritual Yang Dilaksanakan di Cagar Budaya Sendang Siwani di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk Mengetahui Prosesi Pelaksanaan Ritual Kejawen di Cagar Budaya Sendang Siwani di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk Mengetahui Dampak Cagar Budaya Sendang Siwani di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat 2 kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Hasil dari penelitian ini yang telah disusun sedemikian rupa mampu memberikan manfaat terhadap semua pihak. Berikut ini merupakan pemaparan yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dan informasi terbaru kepada dunia pendidikan akan sejarah, budaya, dan adat istiadat mengenai Ritual Kejawen di Cagar Budaya Sendang Siwani di Desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri sebagai bagian dari budaya di Indonesia, yang secara tidak

langsung memiliki dampak seperti social dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

2. Manfaat Praktis

Berikut adalah pemaparan berbagai manfaat dari penelitian ini untuk berbagai pihak untuk dijadikan sebagai acuan atau pembelajaran, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dalam hal ini, penelitian ini sangat berharga bagi para peneliti di semua bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan, sehingga penelitian ini harus menambah banyak kepentingan baik bagi penulis maupun topik pelestarian tradisi dan tradisi dalam segala bentuknya. di mana adat, tradisi, dan ritus dilakukan, upacara tersebut sering dilakukan oleh masyarakat sekitar, sehingga segala bentuk adat, tradisi, dan tempat/tempat adat, tradisi atau upacara berlangsung, tidak gagal dalam ruang; setelah waktu Salah satu ritual yang peneliti adopsi dalam penelitian ini adalah ritual Kejawen yang terletak di cagar budaya Desa Sendang Siwani Singodutan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, sebagai wujud melestarikan kearifan lokal.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan masyarakat luas secara positif dalam kehidupan mereka sebagai tambahan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan terutama kepada generasi muda dan masyarakat awam tentang pentingnya menghargai sebuah peninggalan

yang sangat berharga dari para leluhur dan ikut serta dalam menjaga dan melestarikan semua peninggalan yang telah ditinggalkan dengan penuh kebanggaan oleh para nenek moyang kita agar tidak terkikis oleh waktu dan jaman.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi sebuah pemikiran dan masukan baru bagi dunia pendidikan dalam pandangan tentang adanya kebiasaan berupa Ritual *Kejawen* yang beredar di sebagian ruang lingkup masyarakat serta Cagar Budaya Sendang Siwani yang terletak di desa Matah Kelurahan Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri sebagai bentuk wujud aktif dalam melestarikan kearifan lokal.

d. Bagi Budayawan

Hasil dari penelitian ini nantinya juga dapat dimanfaatkan oleh para budayawan untuk mendapatkan semua informasi baru dan data yang dibutuhkan tentang Ritual *Kejawen* di desa Singodutan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dan kajian dalam merancang dan mengembangkan rancangan penelitian sesuai dengan tema yang bersangkutan.

f. Bagi IAIN Tulungagung

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah karya ilmiah untuk perpustakaan IAIN Tulungagung sebagai referensi dan bahan bacaan bagi semua mahasiswa untuk mencerdaskan dan sebagai wawasan untuk lebih produktif sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang berguna untuk semua dan juga untuk IAIN Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran kata-kata atau kalimat dalam judul penelitian antara penulis dan pembaca, oleh sebab itu penulis perlu memaparkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Ritual

Ritual itu diadakan karena untuk menjaga atau mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang baik bagi pribadi seseorang, keluarga, penduduk desa atau negeri serta keselamatan dan berkah untuk suatu tempat, seperti rumah peribadatan, desa, negeri dan lain sebagainya.²

b. Kejawen

Kejawen dinamakan sebagai agama Jawa, yang berarti kompilasi atau gabungan dari tradisi, ritual, filosofi, dan kepercayaan yang berhubungan dengan hubungan antara Tuhan, manusia, dan sosial (

² Negoro, Suryo S, *Upacara Tradisional dan Ritual Jawa.* (Surakarta: CV. Buana Raya, 2001), Hal 1

berbasis komunitas dan lingkungan sekitar) yang mana telah terbentuk selama berabad-abad di tanah jawa.³

c. Cagar Budaya

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.⁴

2. Secara Operasional

a. Ritual

Sebuah ritual yang ada dimasyarakat saat ini memiliki berbagai macam bentuk, tata cara pelaksanaan, dan apa saja kelengkapan yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan ritual itu sendiri. Pada setiap wilayah ataupun tempat memiliki cara mereka sendiri dalam melaksanakan sebuah ritual dan tidak mesti sama antara satu wilayah atau tempat dengan yang lain. Perbedaan itu disebabkan karena pada setiap daerah tersebut memiliki cerita ataupun tradisi yang mereka yakini sejak dulu dari nenek moyang. Seperti ritual *kejawen* yang ada di Cagar Budaya

³Choy, Lee Khoo, *A Fragile Nation: the Indonesian Crisis.*(Singapore: World Scientific, 1999) hal 95

⁴Undang-undang Republik Indonesia no.11 tahun 2010. *tentang Cagar Budaya.* Pasal 1 ayat 1

Sendang Siwani yang memiliki perbedaan tata cara pelaksana dengan ritual di tempat atau wilayah yang lain.

b. Kejawen

Kejawen muncul di masa lalu masih berbentuk pemikiran dan kepercayaan masyarakat Jawa di masa lalu. Kemudian seiring berjalannya waktu kejawen kini lebih dipandang sebagai bentuk kebudayaan, tetapi tanpa meninggalkan pemikiran dan ajaran-ajaran yang ada didalamnya.

c. Cagar Budaya

Cagar budaya sebagai bentuk kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya. Maka dari itu diperlukan perlakuan yang khusus untuk senantiasa menjaga dan merawatnya, agar kelak dapat juga dinikmati oleh anak cucu kita di masa depan, serta menjadikan kita sebagai bangsa yang penuh dengan keragaman budaya dan peninggalan-peninggalan yang sangat penting dari nenek moyang kita.

F. Sistematika Penulisan

Bagi pembaca supaya mudah dalam memahami isi skripsi ini, maka sangat perlu mengemukakan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Pertama

Bagian awal meliputi sampul depan/cover, halaman Judul, lembar persetujuan, lembar Pengesahan, lembar pernyataan keaslian,

moto penulis, lembar pembahasan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak penelitian.

2. Bagian Pokok (inti)

Bagian pokok terdiri atas 5 bab yang dibagi menjadi sub-sub bab, secara garis besar penelitian skripsi ini terdiri atas:

- a. **BAB I** Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini peneliti menguraikan tentang konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.
- b. **BAB II** Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka peneliti menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Kajian Penelitian Yang Relevan.
- c. **BAB III** Metode Penelitian, dalam bab metode penelitian ini mencakup tentang Metodologi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Pradigma Penelitian. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang proses penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini antara lain: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. **BAB IV** Pada bab ini peneliti menjelaskan data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan temuan penelitian

- e. **BAB V** Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang keimpulan tentang data-data yang telah ditemukan.
 - f. **BAB VI** Penutup, kesimpulan, dan saran. Pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang mampu berguna dalam memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat emberikan manfaat kepada semua orang.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari sistemasi penulisan berupa daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.